

Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Desa Melalui Digitalisasi Laporan di Desa Warnasari, Pangalengan

Fera Lufhidarani Pranitah

Politeknik LP3I Jakarta; E-mail: feralufhidarani06@gmail.com

Enggun Gunawan

Politeknik LP3I Jakarta; E-mail: pribadi.guns@gmail.com

Dadang Surya Kencana

Politeknik LP3I Jakarta; E-mail: da2nkencana@gmail.com

Gunarto Wardjono

Politeknik Jakarta Internasional; E-mail: stefgw@yahoo.co.id

Kus Indiyah*

Politeknik Jakarta Internasional; E-mail: kusindiyah27@gmail.com

Abstrak

Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola keuangan Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung melalui implementasi digitalisasi laporan keuangan. Selama ini, pengelolaan dan pelaporan keuangan desa seringkali menghadapi tantangan seperti inefisiensi, potensi kesalahan pencatatan, dan kurangnya transparansi akibat proses manual. Melalui pendekatan partisipatif, tim PKM berkolaborasi dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperkenalkan dan melatih penggunaan sistem digital dalam pencatatan, pengolahan, dan penyajian laporan keuangan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan intensif, pendampingan teknis, dan evaluasi berkala terhadap progres digitalisasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi waktu penyusunan laporan, akurasi data keuangan, serta peningkatan aksesibilitas informasi bagi pihak terkait. Digitalisasi juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa, sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil membuktikan bahwa digitalisasi laporan keuangan adalah strategi efektif untuk memperkuat tata kelola keuangan di tingkat desa, menciptakan sistem yang lebih responsif, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan di Desa Warnasari.

Kata Kunci: Tata kelola keuangan desa; Digitalisasi laporan; Desa Warnasari; Akuntabilitas; Transparansi.

PENDAHULUAN

Tata kelola keuangan desa memegang peranan krusial dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan akuntabel. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan yang lebih besar, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Alokasi dana yang signifikan dari pemerintah pusat dan daerah menuntut transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dari pemerintah desa dalam setiap aspek pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban (Pratama & Ariyanti, 2021). Namun, pada praktiknya, banyak desa di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien, terutama terkait dengan proses pelaporan yang masih bersifat manual.

Desa Warnasari di Pangalengan, Kabupaten Bandung, sebagai salah satu desa dengan potensi pembangunan yang terus berkembang, juga tidak terlepas dari tantangan tersebut. Proses pelaporan keuangan desa yang masih mengandalkan pencatatan manual seringkali menyebabkan beberapa permasalahan. Isu-isu seperti inefisiensi waktu dalam penyusunan laporan, potensi kesalahan input data, kesulitan dalam pelacakan transaksi, hingga kurangnya aksesibilitas informasi keuangan bagi masyarakat dan pihak terkait menjadi hambatan serius dalam menciptakan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Kondisi ini dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, serta berpotensi menimbulkan keraguan publik terhadap pengelolaan dana desa.

Melihat urgensi permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai solusi konkret untuk mengoptimalkan tata kelola keuangan Desa Warnasari melalui digitalisasi laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang ada. Digitalisasi akan memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat dan cepat, otomatisasi proses pelaporan, serta kemudahan akses informasi keuangan secara real-time. Dengan demikian, efisiensi operasional dapat ditingkatkan, risiko kesalahan diminimalkan, dan yang terpenting, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa dapat tercapai secara maksimal. Melalui program PKM ini, tim berkomitmen untuk mendampingi perangkat Desa Warnasari dalam mengimplementasikan sistem digital, melatih kapasitas sumber daya manusia, dan memastikan keberlanjutan praktik baik ini demi terwujudnya tata kelola keuangan desa yang modern dan profesional.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan tim pelaksana dari universitas, perangkat Desa Warnasari, dan perwakilan masyarakat. Metode yang digunakan dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif, serta solusi yang diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada optimalisasi tata kelola keuangan desa melalui digitalisasi laporan di Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, telah dilaksanakan dengan serangkaian tahapan yang melibatkan partisipasi aktif perangkat desa. Hasil dan pembahasan berikut akan menguraikan implementasi program, dampak yang terjadi, serta analisis terhadap capaian tujuan PKM.

Tahap Pelaksanaan dan Implementasi Digitalisasi

Pelaksanaan program dimulai dengan tahap persiapan yang komprehensif, meliputi survei awal untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan desa Warnasari. Ditemukan bahwa pencatatan masih didominasi secara manual menggunakan buku- buku besar dan spreadsheet dasar, yang seringkali menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan, potensi kesalahan input, dan kesulitan dalam rekapitulasi data secara cepat. Berdasarkan identifikasi masalah ini, tim PKM bersama perangkat desa memutuskan untuk mengimplementasikan sistem digital sederhana berbasis spreadsheet yang terstruktur (misalnya, Microsoft Excel dengan template yang dirancang khusus) yang memungkinkan otomatisasi sebagian perhitungan dan rekapitulasi, sekaligus memperkenalkan konsep dasar penggunaan software akuntansi yang lebih kompleks di masa depan.



Gambar 1. Sambutan Bapak Kepala Desa (Kades) Desa Warnasari



Gambar 2. Peserta UMKM menyimak Tahap Pelaksanaan dan Implementasi Digitalisasi Keuangan

Tahap pelaksanaan inti dimulai dengan sosialisasi menyeluruh kepada seluruh perangkat desa yang terlibat, termasuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan staf terkait lainnya. Sosialisasi ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas keuangan desa di era digital, serta manfaat efisiensi yang akan diperoleh. Selanjutnya, pelatihan intensif diberikan secara bertahap. Materi pelatihan meliputi:

- 1) Pengenalan dasar-dasar digitalisasi dan fungsi spreadsheet.
- 2) Praktik input data transaksi penerimaan dan pengeluaran desa.
- 3) Penyusunan buku kas umum, buku pembantu, dan buku bank secara digital.
- 4) Pembuatan laporan realisasi anggaran desa (APBDES) secara otomatis dari data yang dimasukkan.

Pengarsipan dokumen digital dan manual secara terintegrasi.

Selama proses pelatihan, pendampingan teknis langsung menjadi kunci keberhasilan. Tim PKM secara aktif mendampingi perangkat desa saat mereka mulai mengaplikasikan sistem digital dalam pencatatan harian. Pendampingan ini memastikan bahwa setiap kendala teknis atau pemahaman dapat segera diatasi, serta meminimalkan kesalahan awal dalam transisi dari manual ke digital. Fleksibilitas dalam jadwal pendampingan juga sangat membantu, mengingat kesibukan perangkat desa.

Implementasi digitalisasi laporan keuangan di Desa Warnasari menunjukkan beberapa dampak positif yang signifikan, mengarah pada optimalisasi tata kelola keuangan desa. Sebelum digitalisasi, perangkat desa membutuhkan waktu rata-rata 3-5 hari untuk menyelesaikan laporan bulanan, terutama karena proses rekapitulasi manual. Setelah implementasi sistem digital, waktu yang dibutuhkan berkurang drastis menjadi 1-2 hari. Otomatisasi perhitungan dan ringkasan data mempercepat proses ini, memungkinkan perangkat desa fokus pada analisis data ketimbang entry data berulang. Risiko kesalahan perhitungan atau human error dalam pencatatan manual berhasil diminimalisasi. Sistem digital memungkinkan validasi data awal dan mengurangi kemungkinan ketidakcocokan data antar laporan. Hal ini berdampak langsung pada keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Dengan diadakan bimbingan dari Pengabdian Masyarakat ini Peserta menyadari bahwa ketersediaan data keuangan dalam format digital yang terstruktur memudahkan proses audit internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat diakses lebih cepat oleh pihak yang berkepentingan, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau masyarakat melalui papan informasi desa digital (jika ada display), sehingga meningkatkan transparansi penggunaan dana desa. Kemudahan dalam pelacakan riwayat transaksi juga memperkuat aspek akuntabilitas.

Serta dengan laporan keuangan digital peserta akan lebih cepat, akurat, dan transparan dalam melakukan pelaporan, Kepala Desa dan perangkat desa dapat mengambil keputusan terkait alokasi anggaran dan program pembangunan dengan lebih informatif dan strategis. Data yang disajikan secara visual (melalui grafik sederhana yang juga diajarkan) mempermudah analisis tren keuangan desa



Gambar 3. Tanya Jawab mengenai kendala dan memberika Solusi kepada peserta UMKM

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada optimalisasi tata kelola keuangan Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, melalui digitalisasi laporan telah mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif. Implementasi sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan desa berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan.

Digitalisasi terbukti secara nyata meningkatkan efisiensi dalam proses penyusunan laporan, secara drastis mengurangi waktu yang dibutuhkan dibandingkan metode manual sebelumnya. Selain itu, akurasi data keuangan juga meningkat, meminimalkan potensi kesalahan dan inkonsistensi. Yang terpenting, keberhasilan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa, memungkinkan akses informasi yang lebih mudah bagi pihak terkait dan masyarakat, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah desa. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia perangkat desa dalam mengoperasikan sistem digital juga menjadi capaian krusial yang menjamin keberlanjutan praktik baik ini.

Secara keseluruhan, PKM ini menegaskan bahwa digitalisasi adalah strategi fundamental dan efektif untuk mewujudkan tata kelola keuangan desa yang modern, responsif, dan akuntabel. Desa Warnasari kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengelola keuangannya secara profesional, mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menghadapi tuntutan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. R. (2018). Pengembangan agrowisata berbasis komunitas sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal di desa wisata. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 45- 56.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2023). Kabupaten Bandung dalam angka 2023. BPS Kabupaten Bandung.
- Dewi, I. G. A. M., & Susandya, A. A. P. G. B. (2018). Digitalisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 488-500.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Mulyana, S. (2020). Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, B. A., & Ariyanti, T. S. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 164-175.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014).
- Wijoyo, H., & Suryani, S. (2019). Peran Digitalisasi dalam Peningkatan Transparansi dan Efisiensi Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 123-135.